

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang buku bergambar tanpa kata anak usia 4 tahun yang masih duduk belajar di kelompok TK Aisyiyah 64. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian adalah analisis teks. Menurut Ratna (2008:46) metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2008:104) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Buku Bergambar Pada Kelompok A TK Aisyiyah 64 Surabaya Tahun Pelajaran 2019-2019. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

#### **3.2 Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (Suharsimi Arikunto, 2006:92) yang meliputi : a) perencanaan atau *planning*; b) tindakan atau *acting*; c) pengamatan atau *observing*; dan d) refleksi atau *reflecting*. Model dari Kurt Lewin kemudian dikembangkan oleh Kenmis dan Mc Taggart yang akan dipakai oleh peneliti sebagai acuan untuk membuat tahapan dalam penelitian.

Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Suharsimi Arikunto,

2006:98). Langkah-langkah yang dipersiapkan guru dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
2. Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang disiapkan adalah gambar buatan guru sendiri disesuaikan dengan tema pada saat penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara.
5. Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan, pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan kelas sedangkan pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat (Suharsimi Arikunto, 2006:99). Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilaksanakan harus sesuai dengan panduan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak terkait dengan kegiatan berbicara.

Tahap ketiga adalah refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Suharsimi Arikunto, 2006:99). Data yang telah diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis beserta masalah yang muncul saat proses pembelajaran. Setelah dilakukan penilaian, dilakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh informasi tentang kemampuan berbicara dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Aisyiyah 64 Surabaya.

### **3.3 Rencana Tindakan**

Sebelum dilakukan penelitian tindakan, diperlukan rancangan yang berupa rencana tindakan sebagai acuan atau panduan untuk melakukan tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart. Rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Perencanaan**

Tahap penelitian ini menyusun rencana penelitian berupa rancangan kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan, meliputi :

- a. Mencari dan mengumpulkan data atau informasi anak yang akan menjadi subjek penelitian.
- b. Mendiskusikan dengan guru kelas A untuk menyusun rancangan dan tindakan dalam Siklus I.
- c. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang disiapkan adalah gambar buatan guru sendiri disesuaikan dengan tema pada saat penelitian.
- e. Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.

- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara.
- g. Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

### **3.3.2 Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH). Saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan RKH yang dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada saat kegiatan awal proses pembelajaran. anak-anak berbaris menuju kelas dilanjutkan dengan berdoa dan menjawab salam guru dilanjutkan dengan masuk kelas, kemudian duduk dalam kelompoknya.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar anak dan aktifitas sebelum berangkat ke sekolah. Alam semesta menjadi tema saat penelitian berlangsung. Guru bertanya kepada anak benda-benda apa saja yang ada di alam semesta. Kemudian guru memperlihatkan gambar buatan sendiri dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari itu. Sebelum kegiatan berbicara dimulai terlebih dahulu guru memberikan contoh berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan. Anak diberi tugas untuk berbicara tentang gambar benda-benda langit kepada teman sekelompoknya secara bergantian antar anak. Anak juga diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman sekelas.

### **3.3.3 Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrument yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran ditulis dalam catatan harian, untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dalam mengikuti kegiatan berbicara. Selama observasi peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengetahui aktifitas anak selama pembelajaran.

### **3.3.4 Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi yang digunakan. Selama menganalisis hasil observasi, juga dilakukan analisis beberapa kelemahan atau kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru. Seandainya belum ada kesesuaian seperti yang diharapkan maka diusahakan variasi sebagai upaya penyempurnaan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### **3.4 Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 64 yang letaknya berada di Jl. Wonorejo IV No. 97 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya dan berada di tengah-tengah kota. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti juga bekerja sebagai pendidik di TK Aisyiyah 64.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 64 memiliki tujuh rombongan belajar yaitu Kelompok A1, A2, A3, A4, B1, B2, dan B3 yang jumlah rombongan belajar Kelompok A1 adalah 18 anak, Kelompok A2 adalah 19 anak, Kelompok A3 adalah 15 anak, Kelompok A4 adalah 17 anak, Kelompok B1 adalah 16 anak, Kelompok B2 adalah 17 anak, dan Kelompok B3 adalah 15 anak. Jadi keseluruhan jumlah anak ada 117 anak. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 64 mempunyai sepuluh orang guru dan peneliti menjadi guru pada Kelompok A.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yang diklasifikasikan menjadi orang atau *person*, tempat atau *place*, dan symbol atau *paper* (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok A yang berjumlah 17 anak. Peneliti mengambil sampel kelompok A karena peneliti juga sebagai pendidik atau mengajar pada kelompok A pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 64 dan pada kelompok ini masih banyak anak yang kesulitan dalam mengungkapkan keinginan dan perasaannya dikarenakan mengalami kebingungan dalam penggunaan bahasa sehari-harinya, sehingga guru perlu untuk lebih mengintenskan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

### **3.6 Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sisi setting maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber maka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep sederhana dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Black dan Champion (1999:286) yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tindakan penafsiran analisis.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1998:69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu semua murid Kelompok A di TK Aisyiyah 64 Surabaya yang berjumlah 17 anak dan guru-guru kelas serta melibatkan kepala sekolah.

### 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan itu menurut Arikunto (1998:236) bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:149). Pengisian instrument penelitian dilakukan dengan memberikan tanda centang atau ceklis pada setiap tanda atau gejala yang muncul, sehingga peneliti menjadi tahu apakah metode dan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berhasil.

Peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom

(Suharsimi Arikunto, 2002:138). Pembuatan kisi-kisi berguna sebagai acuan dalam membuat instrumen karena dapat menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data. Kisi-kisi yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat instrument penelitian dibuat dalam tabel 3.1 di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kemampuan Berbicara Anak**

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator
Kemampuan Berbicara	Kelancaran berbicara anak	Anak lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan
	Berbicara menggunakan artikulasi yang jelas	Anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas
	Berbicara menggunakan kalimat yang lengkap (S-P-O-K)	Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata (S-PO-K)

Kisi-kisi pedoman pengamatan kemampuan berbicara dituangkan ke dalam rubrik untuk mempermudah penilaian. Rubrik penilaian untuk kelancaran berbicara anak termuat dalam tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Penilaian Kelancaran Berbicara Anak**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak lancar berbicara	Jika anak sudah lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata	3
2	Anak lancar berbicara dengan bantuan guru	Jika anak lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru	2
3	Anak belum lancar berbicara	Jika anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja	1

Keterangan :

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dapat dilakukan dengan panduan rubrik penilaian pada tabel 3.3 di bawah ini :

**Tabel 3.3**

**Rubrik Penilaian Berbicara dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Artikulasi jelas	Jika anak sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas	3
2	Artikulasi jelas dengan bantuan guru	Jika dalam berbicara, artikulasi jelas tetapi masih dengan bantuan guru	2
3	Artikulasi tidak jelas	Jika anak bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau anak hanya diam saja	1

Keterangan : 3  
= Baik  
2 = Kurang Baik  
1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap dituangkan ke dalam rubrik penilaian dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rubrik Penilaian Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O-K)**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak berbicara dengan kalimat yang lengkap	Jika anak sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (SP-O-K)	3
2	Anak berbicara dengan kalimat lengkap dengan bantuan guru	Jika anak berbicara menggunakan 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O-K) tetapi masih dengan bantuan guru	2
3	Anak berbicara belum menggunakan kalimat lengkap	Jika anak bicara belum menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja	1

Keterangan :  
3 = Baik  
2 = Kurang Baik  
1 = Belum Baik

Lembar instrumen yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui setiap peningkatan yang terjadi pada anak Kelompok A dibuat dalam Tabel 3.5 berikut ini :

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Penelitian**

No	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Adenn Farrell Priyana										
2	Adwa Jasmine Purnomo										

3	Albee Alterio Akatara																		
4	Alief Putra Prayudha																		
5	Arjuna Habib Zahran																		
6	Azka Raqilla Al Ghozali																		
7	Fadhilah Az Zahra Putri																		
8	Muhammad Naufal Raziq Anwar																		
9	Nabilah Kamilah Puspita																		
10	Nabila Putri Syahkira																		
11	Najwa Khoirunisa																		
12	Naufal Rasydan Ahnaf																		
13	Rabiah Al Nur Fitri																		
14	Rajendra Alqhfari Hendrawan																		
15	Syarafana Qaireen Arafah																		
16	Valerie Azzahra Roshadi																		
17	Zain Naufal Ismail																		
<b>Jumlah Total</b>																			
<b>Persentase (%)</b>																			

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiyono, 2009:374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase (Anas Sudijono 2008:43) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:43), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam tabel 3.6 berikut ini :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Keberhasilan yang Dicapai**

Kriteria	Nilai Skor
Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	41-55%
Tidak baik	0-40%

### 3.9 Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Aisyiyah 64 Surabaya melalui buku bergambar. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan

membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.